

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang terus meningkat dan berlangsung secara ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen (Manossoh et al., 2022). Kondisi dunia usaha menunjukkan bahwa intensitas kompetisi semakin tinggi, yang tecermin dari Indeks Persaingan Usaha (IPU) skala nasional tahun 2024 yang mencapai angka 4,95 (Purnomo, 2025). Kondisi tersebut menuntut perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi dan efektivitas operasional internal. Sehubung dengan hal tersebut, kinerja manajerial yang unggul menjadi aspek fundamental bagi perusahaan saat mengelola kegiatan operasional secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Tercapai tidaknya tujuan perusahaan di tengah ketatnya persaingan bergantung pada kinerja manajerial. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh kemampuan manajer saat melaksanakan tugas penyusunan rencana, pengendalian, dan pengambilan keputusan, sehingga memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan organisasi (Jannah et al., 2024). Kinerja manajerial yang efektif memungkinkan manajer menjalankan fungsi manajemen secara optimal sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih efisien (Syaputri & Rimet, 2024). Upaya yang dapat ditempuh ialah menyediakan siam untuk mendukung efektivitas fungsi manajemen. Menurut Manossoh et al. (2022),

SIAM berfungsi menyajikan informasi untuk mengendalikan kegiatan, meminimalisir ketidakpastian lingkungan, serta menentukan strategi guna membantu perusahaan mencapai tujuan.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah suatu sistem yang dikembangkan untuk menghasilkan informasi, baik finansial maupun nonfinansial, yang relevan, tepat waktu, dan saling terintegrasi. Informasi tersebut digunakan untuk membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan (Febrianti & Fitri, 2019). Sejalan dengan Pumadari & Handayani (2025), Ritonga et al. (2025) dan Suprantiningrum & Lukas (2021) menerangkan bahwasannya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, Sari & Noviana (2022) menerangkan bahwasannya SIAM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Melalui adanya data yang berkualitas dari SIAM, manajer mampu mengambil keputusan secara makin baik, sehingga kinerja manajerial perusahaan memiliki prospek untuk naik.

Peningkatan kinerja manajerial melalui SIAM akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), karena dapat membantu SIAM dalam mengintegrasikan dan menyajikan data secara cepat menunjang penetapan kebijakan manajerial (Suprantiningrum & Lukas, 2021). Suganda (2021) menjelaskan teknologi informasi didefinisikan sebagai gabungan sistem komputer dan telekomunikasi yang didukung oleh *hardware*, *software*, basis data, serta *network*. Sejalan dengan Suprantiningrum & Lukas

(2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi memperkuat hubungan SIAM ke kinerja manajerial pada perusahaan garmen Kota Semarang. Penelitian dikembangkan dengan menggunakan variabel pengendalian internal pada penelitian PT Varia Usaha Beton. Selain itu, ikut didorong oleh variabel pendukung, yang antara lain berupa pengendalian internal (Jannah et al., 2024).

Pengendalian internal memengaruhi kinerja manajerial, di mana kesalahan dalam pelaksanaannya berpotensi menghasilkan kinerja manajerial yang kurang baik (Damayanti, 2022). Abdurrahman & Novita (2021) menjelaskan pengendalian internal ialah kegiatan penting yang diperlukan untuk mengendalikan pelaksanaan aktivitas internal perusahaan. Pengendalian internal berperan untuk menjamin aktivitas operasional berjalan selaras dengan kebijakan beserta mekanisme organisasi serta dalam mengendalikan risiko yang dapat menghambat pencapaian kinerja. Kualitas pengendalian internal yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, dan pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika didukung oleh sistem informasi yang berkualitas (Alshaiti, 2023). Sejalan dengan uraian mengenai peran pengendalian internal dalam mendukung kinerja manajerial, tabel berikut menyajikan ringkasan selisih persediaan bahan baku hasil stock opname pada PT Varia Usaha Beton:

Tabel 1. 1 Selisih Stok Bahan Baku PT Varia Usaha Beton

No	Item Name	Harga Satuan	Selisih Qty	Selisih Rp
1	Pasir	113,965	- 49	- 5,590,007
2	Batu Pecah 05–10 cm	183,876	- 66	-12,141,349
3	Batu Pecah 10–20 cm	176,937	106	18,670,399
4	Pasir Lumajang	188,122	81	15,185,180
5	SprintPro (OPC Premium Curah)	741,573	5	3,841,348

Sumber : PT Varia usaha Beton (Data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan selisih stock bahan baku pada PT Varia Usaha Beton, ditemukan adanya selisih antara data persediaan yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik pada beberapa jenis bahan baku. Selisih tersebut telah ditindaklanjuti melalui pengajuan koreksi sesuai dengan prosedur yang berlaku, namun sebagian pengajuan koreksi tidak memperoleh persetujuan dari manajer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selisih stock surplus ditindaklanjuti sedangkan selisih stock defisit tidak ditindaklanjuti karena kurangnya kejelasan informasi yang mendasari pengajuan koreksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajerial dalam mengelola proses pengadaan bahan baku belum optimal karena SIAM belum sanggup menyajikan data persediaan secara presisi dan aktual sebagai dasar penetapan kebijakan.

Selain itu, belum optimalnya kinerja manajerial terlihat dari selisih stock defisit yang dibiarkan tersebut baru ditemukan diakhir periode dan kurangnya koordinasi dengan operator dalam proses pengisian bahan baku, seperti *fly ash*, pasir dan sprint pro agar pengisian tidak melebihi kapasitas serta tidak adanya langkah antisipatif, seperti pembuatan sayap tambahan untuk mencegah pengisian yang terlalu penuh sehingga menunjukkan adanya

kelemahan dalam koordinasi dan pengawasan operasional. Sejalan dengan Putri & Halmawati (2022) menyatakan penerapan pengendalian internal yang baik dapat mendukung efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya sehingga kinerja manajerial meningkat.

Berbeda dengan penelitian Mahaputra (2021) dan Putri & Halmawati (2022) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan Supriyadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Perbedaan hasil penelitian memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh pengendalian terhadap kinerja manajerial, sehingga diperlukan faktor pendukung lain dalam menjelaskan hubungan antara pengendalian internal dan kinerja manajerial.

Efektivitas pengendalian internal dan peningkatan kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu faktor penting (Winata & Dewi, 2024). Kartasasmita (2024), menyatakan bahwa pemanfaatan inovasi digital pada ranah bisnis sanggup mendorong kemampuan bersaing serta kapasitas produksi sektor pengolahan atau pabrikasi sehingga menjadi makin efisien serta berkelanjutan. Selain itu, evolusi serta aplikasi Industri 4.0 pada entitas manufaktur diproyeksikan dapat mengangkat kapasitas produksi, efisiensi, kapasitas kompetisi, sumbangsih nilai ekstra, serta kontinuitas industri skala nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, teknologi informasi tidak lagi sekadar berperan sebagai pendukung, melainkan telah menjadi kebutuhan utama dalam akuntansi manajemen untuk

meminimalkan *human error* akibat input data yang tidak akurat, seperti pada kasus selisih stok. Teknologi informasi memungkinkan proses pengolahan dan penyajian informasi dilakukan secara lebih terintegrasi sehingga dapat membantu manajer dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan. Penelitian Suprantiningrum & Lukas (2021) menunjukkan bahwa TI memperkuat pengaruh pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian tersebut belum menguji peran teknologi informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengendalian internal & kinerja manajerial.

Merujuk latar belakang di atas adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai SIAM, pengendalian internal, dan teknologi informasi sebagai variabel moderasi belum banyak diteliti. Selain itu, belum terdapat pengujian empiris pada PT Varia Usaha Beton. Peneliti melakukan pembaruan dengan menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Pengendalian Internal sebagai variabel independen, serta Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi pada PT Varia Usaha Beton, berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan salah satu dari variabel dengan objek berbeda. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton ?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton?
3. Apakah Teknologi Informasi memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton?
4. Apakah Teknologi Informasi memoderasi pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton.
3. Untuk mengetahui peran Teknologi Informasi dalam memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton.

4. Untuk mengetahui peran Teknologi Informasi dalam memoderasi pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada PT Varia Usaha Beton.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Internal, Kinerja Manajerial, serta peran Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi .
2. Studi ini diharapkan menjadi acuan bagi periset selanjutnya yang hendak melaksanakan kajian lanjutan pada tema sejenis, sekaligus memperluas wawasan terkait isu yang dibahas.
3. Penelitian ini diupayakan mampu memberikan implikasi terhadap pengembangan teori *Resource Based View* (RBV) dengan menguji peran SIAM dan pengendalian internal sebagai sumber daya strategis perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja manajerial. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan *Resource Based View* dengan mengkaji teknologi informasi sebagai kapabilitas organisasi yang mampu memperkuat pemanfaatan sumber daya internal perusahaan dalam meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan dan

pencapaian kinerja manajerial.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan masukan bagi PT Varia Usaha Beton dalam memperbaiki SIAM dan pengendalian internal, serta pengelolaan teknologi informasi guna mendukung peningkatan kinerja manajerial.

2. Bagi Manajemen

Penelitian dilakukan dengan harapan mampu menjadi landasan bagi pihak manajerial untuk merumuskan kebijakan lebih tepat serta mengevaluasi regulasi terkait pengelolaan infrastruktur informasi akuntansi manajemen, pengawasan internal, dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan variabel atau objek penelitian yang berbeda.